

Analisis Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah

Ziadul Hifzi^{1*}, Supardi¹, Lubna¹

¹Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: Ziyadulhifzi29@gmail.com

Article History

Received : June 06th, 2024

Revised : June 18th, 2024

Accepted : July 26th, 2024

Abstract: Pendidikan pada hakikatnya mempersiapkan siswa menghadapi peran masa depan melalui pendampingan, pelatihan dan pengajaran. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan manusia secara intelektual, emosional dan spiritual. Adapun jenis penelitian ini menggunakan penelitian literatur review yaitu menguraikan tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lainnya untuk dijadikan sebagai landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari rumusan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data literature review yaitu dari teori, temuan, dan bahan penelitian. Adapun tahapan dalam penelitian literature review dapat diuraikan yaitu identifikasi topik penelitian, pencarian literature, seleksi literature, evaluasi kualitas literature, dan yang terakhir yaitu pelaporan hasil. Hasil penelitian ini bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan berdasarkan Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti pada setiap materi ajar yang dilaksanakan di sekolah menengah. Bentuk evaluasi yang dilaksanakan adalah Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester dengan instrumen soal berupa soal pilihan ganda. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu kualitas akhlak siswa di sekolah menengah masih tergolong memiliki akhlak yang kurang baik karena kurangnya implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya evaluasi pembelajaran dan belum terpenuhinya merupakan salah satu penyebab akhlak siswa menjadi kurang baik.

Keyword: Efektivitas Evaluasi, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya sadar untuk mempersiapkan siswa menghadapi peran masa depan melalui kegiatan pendampingan, pengajaran, atau pelatihan. Pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan kualitas sumber daya manusia menentukan keberhasilan pembangunan nasional (Aspi & Syahrani, 2022). Dalam dunia pendidikan, pembahasan tidak dapat dipisahkan dari kurikulum. Karena pada hakikatnya kurikulum juga bisa disebut sebagai pengatur pembelajaran bagi guru. Kurikulum pada dasarnya mencakup penyusunan bahan ajar dan pengalaman belajar, tujuan pembelajaran, metode, media dan evaluasi hasil belajar. Mata kuliah itu sendiri mempunyai beberapa komponen penting yang harus dipahami, antara lain tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, bahan ajar/bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran, strategi/metode yang digunakan sebagai sarana penyampaian materi, dan cara penyampaian materi. alat ukur

yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan pembelajaran peserta didik (Sulfemi, 2018).

Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan manusia secara intelektual, emosional dan spiritual. Dilihat dari tujuannya, keluaran pendidikan harus mampu menumbuhkan bakat-bakat yang mempunyai keunggulan intelektual, emosional, dan spiritual (Yani & Srimulat, 2023). Pendidikan harus mampu menjawab tantangan perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin cepat. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh setiap bangsa dalam mencapai cita-cita dalam pandangan hidup bangsa. Pendidikan senantiasa berbeda dari satu sekolah ke sekolah lainnya, tetapi tujuan yang ditempuh ialah mewujudkan pandangan hidup yang dianut oleh bangsa itu sendiri (Hakim & Darajat, 2023).

Pendidikan Agama Islam adalah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang harus diterima oleh peserta didik. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena tidak hanya bagaimana peserta didik itu

menjadi pintar dan memiliki pengetahuan keagamaan akan tetapi juga menjadi motor utama dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu (Duryat, 2021).

Adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah termasuk dalam proses perkembangan rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pendidikan Agama Islam termasuk dalam mata pelajaran wajib yang ada di lembaga pendidikan baik itu bersifat teoritis maupun bersifat praktik, mengandung nilai – nilai sebagai upaya mewujudkan kehidupan yang bermakna sehingga dapat dikembangkan dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Rafliyanto & Mukhlis, 2023)

Evaluasi program dan evaluasi pembelajaran adalah dua komponen evaluasi pendidikan. Melihat level kesuksesan program pembelajaran merupakan tujuan evaluasi program. Dalam buku Purwanto, “Evaluasi Hasil Belajar”, Arikunto mengatakan bahwa evaluasi program adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan melihat seberapa baik program atau kegiatan yang direncanakan itu berjalan. Umpan balik dapat diperoleh dengan mengevaluasi program untuk menentukan apakah telah berhasil. Keseluruhan program pendidikan menjadi fokus evaluasi ini (Ananda et al., 2017). Sedangkan evaluasi belajar adalah suatu cara atau kegiatan untuk menentukan status kemampuan siswa dengan mengukur dan mengevaluasi pengetahuan, sikap, dan keterampilannya di dalam kelas. Evaluasi pembelajaran menekankan pada evaluasi karakteristik siswa, keadaan lingkungan belajar, strategi pembelajaran yang tepat, serta kondisi dan kelengkapan sarana pembelajaran⁵. Evaluasi pembelajaran sangat penting karena memungkinkan kita untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat kemajuan, perkembangan, dan upaya belajar siswa, serta efisiensi pengajaran guru (Idrus, 2019).

Evaluasi dalam pendidikan secara urut yaitu sebagai dasar pengambilan kebijakan, alat dalam mengukur prestasi siswa, mengevaluasi kurikulum, mengakreditasi sekolah, memantau pemanfaatan dana masyarakat, memperbaiki materi dan program pendidikan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa evaluasi kurikulum menjadi salah satu bagian penting yang

diterapkan secara berkesinambungan agar dapat dijadikan pijakan dalam mengontrol keefektifan dan efisiensi yang dilaksanakan sebagai alat untuk menyempurnakan kurikulum khususnya pada bidang PAI ke depannya. Berbagai penelitian telah banyak mengulas terkait dengan evaluasi kurikulum PAI, diantaranya pada artikel jurnal yang menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum tematik PAI di SMP-SMA Buah Hati dan RA Bina Insani Sintang telah dilaksanakan dengan baik sehingga mencetak penerus yang memiliki karakter taqwa, cerdas, dan mandiri. Adapun kurikulum tematik PAI yang di evaluasi merupakan kurikulum yang dikembangkan dengan menyesuaikan visi dan misi lembaga tersebut. Penelitian berikutnya berupa tesis yang ditemukan beberapa hal yaitu perencanaan kurikulum PAI di SMP dan SMA mempertimbangkan latar belakang, sumber, konsep, tujuan, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Adapun pelaksanaan kurikulum PAI melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler (Nisa & Hamami, 2023).

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Evaluasi dilaksanakan oleh pendidik akan mempermudah mengontrol kemampuan peserta didik, jalannya pembelajaran dan mengontrol setiap aktivitas di sekolah. Sehingga dapat dikatakan juga bahwa tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran yang meliputi tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri secara luas. Tujuan evaluasi pembelajaran tidak lepas dari keterkaitan antara guru dan peserta didik. Hal tersebut bahwa evaluasi dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam pembelajaran, apakah pembelajaran yang telah diberikan telah sesuai dengan tujuan lembaga, kesesuaian metode, strategi, dan kesesuaian materi yang disampaikan. Sedangkan tujuan evaluasi bagi peserta didik adalah untuk memberi informasi mengenai kekurangan dan kelemahan dirinya dan materi yang belum dipahami selama mengikuti proses pembelajaran (Elis Ratna Wulan & Rusdiana, 2015).

Selama ini pelaksanaan evaluasi pendidikan agama Islam belum ideal. Karena dalam penilaian sering terjadi banyaknya pengajar cara melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik tidak secara teratur dan

menyambung dari waktu ke waktu serta aspek yang dinilai untuk hasil belajar kebanyakan diambilkan dari aspek kognitif saja, sehingga tujuan dalam pembelajaran yang telah direncanakan tidak tercapai dengan baik, atau seorang pendidik tidak memiliki catatan atau perhatian khusus sehingga peserta didik belajarnya tidak sungguh-sungguh karena merasa tidak diawasi dan tidak dimonitor perkembangan kemampuannya, yang pada akhirnya masalah yang paling rumit dalam sistem pendidikan, yaitu kurangnya evaluasi yang efektif (Saifulloh, 2017).

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan literatur review. Literatur review adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian yang relevan dan berkualitas tinggi mengenai topik tertentu. Melalui literatur review, peneliti dapat mengidentifikasi tren, kesenjangan penelitian, serta memperoleh pemahaman mendalam mengenai subjek yang diteliti (Kitchenham, B., 2004). Adapun tahapan dalam penelitian literature review dapat diuraikan yaitu identifikasi topik penelitian, pencarian literature, seleksi literature, evaluasi kualitas literature, dan yang terakhir yaitu pelaporan hasil. Dalam menentukan topik penelitian peneliti menentukan pertanyaan penelitian yang spesifik. Kemudian pencarian literature peneliti menggunakan database akademik seperti google scholar. Kemudian melakukan seleksi literature peneliti menentukan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memilih yang relevan dan publikasi dalam 10 tahun terakhir. Kemudian evaluasi yang dilanjutkan dengan pelaporan hasil yang mencakup pendahuluan, metode, hasil, pembahasan dan kesimpulan (Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Agama Islam

Allah Swt melalui ajaran agama Islam untuk mengajarkan kepada umatnya berbagai hal sesuai dengan firmanNya sebagai berikut: Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan

apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai (Sunardi, 2014).

Dalam ayat ini Allah Swt menyerukan kepada umat Islam untuk memperbanyak berbuat baik dan saling menghargai kepada sesama manusia. Jika umat Islam berbuat jahat, maka kejahatan itu akan berbalik pada diri sendiri. Namun, jika kita berbuat baik kepada sesama, maka Allah-lah yang akan membantu dan mempermudah hidup kita. Pada dasarnya agama Islam mengajarkan tatanan hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia termasuk didalamnya mengajarkan manusia berhubungan dengan manusia, manusia berhubungan dengan Allah Swt, manusia berhubungan dengan lingkungan. Pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam (Rohman, 2021).

Muhaimin menjelaskan beberapa karakteristik pendidikan Islam yaitu pendidikan yang berusaha menjada akidah; memelihara nilai-nilai ajaran yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadits; pendidikan yang menonjolkan iman, ilmu dan amal; membentuk manusia yang sholeh baik individu ataupun sosial; menjadi landasan pengembangan moral dan etika manusia; mengandung entitas-entitas yang rasional dan supra rasional serta pendidikan yang tema pembelajarannya berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil dari sejarah Islam (Mahmudi, 2019). Tujuan dari pendidikan Islam adalah membentuk jasmani, rohani dan psikologis (mental atau cara berfikir) seseorang sesuai dengan ajaran Islam. Pertama, membentuk jasmani sesuai ajaran Islam, bahwa pendidikan Islam telah mengajarkan seseorang tentang pendidikan yang berkaitan dengan bentuk fisik atau tubuh seseorang seperti menutup aurat, cara makan yang sopan, cara berjalan yang sopan dan lain sebagainya. Kedua, membentuk rohani sesuai ajaran Islam, yaitu pendidikan Islam mengajarkan bagaimana manusia meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Ketiga, membentuk psikis atau psikologis sesuai ajaran Islam, bahwa pendidikan Islam menghendaki manusia atau seseorang untuk mempunyai pemikiran yang baik terhadap diri

sendiri ataupun orang lain seperti tidak iri, baik sangka, tidak sombong dan lain sebagainya (Jalil, 2016).

Adapun yang dimaksud dengan pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menerima pelajaran dengan mudah, menyenangkan namun tujuan pembelajaran yang diharapkan tetap tercapai. Dan yang dimaksud dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ini adalah Suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental. Sehingga bisa disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah ukuran atau indikator tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dengan cara yang mudah dan menyenangkan bagi peserta didik, melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik secara efektif dan efisien (Fakhrurrazi, 2018).

Pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik, penelitian ini difokuskan pada pergaulan antar teman di sekolah yang banyak menampilkan gejala demoralisasi, sehingga rumusan masalahnya berkaitan dengan bagaimana peran pendidikan agama Islam antar teman bagi peserta didik, serta karakter yang muncul dalam pergaulan peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pemahaman mengenai pentingnya peran pendidikan agama Islam antar teman bagi pembentukan karakter peserta didik. Manfaat praktis, sebagai wahana menambah pengalaman dalam dunia pendidikan dan lingkungan yang sesungguhnya, memberikan pengetahuan kepada siswa untuk memilih kelompok teman sebaya yang baik, memberikan pengetahuan kepada orangtua untuk lebih memberikan perhatian dan pengawasan terhadap lingkungan pergaulan anak, serta memberikan literatur kepada sekolah untuk lebih memberikan pengawasan kepada peserta didik (Rumadan, 2023).

2. Komponen Evaluasi

Secara umum ruang lingkup evaluasi pendidikan dan pembelajaran dapat dilihat dari ruang lingkup proses pendidikan sebagai suatu sistem. Seperti diketahui bahwa evaluasi adalah bagian dari proses pendidikan secara menyeluruh, bukan hanya sekedar kumpulan teknik-teknik yang diperlukan oleh guru dalam mengukur hasil belajar peserta didik, melainkan suatu proses kontinyu yang mendasari seluruh proses pendidikan dan pembelajaran yang baik (Pettalangi, 2009).

Dalam hal ini evaluasi adalah termasuk salah satu bagian dari proses pembelajaran yang bertujuan sebagai alat ukur dari keberhasilan siswa-siswi dalam menerima proses pembelajaran tersebut. Evaluasi juga termasuk proses perencanaan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternative-alternatif keputusan. Evaluasi juga suatu proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa (Saputra, 2022).

Menurut Anas Sujono (2003) ruang lingkup evaluasi pendidikan mencakup tiga komponen utama yaitu:

- a. Evaluasi program pembelajaran Evaluasi terhadap program pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu: evaluasi terhadap tujuan pembelajaran, evaluasi terhadap isi program pembelajaran dan evaluasi terhadap strategi pembelajaran.
- b. Evaluasi proses pembelajaran terhadap proses pelaksanaan pembelajaran meliputi: evaluasi kesesuaian antara proses belajar mengajar yang berlangsung dengan garis-garis besar program pembelajaran yang telah ditentukan, evaluasi terhadap kesiapan guru dalam melaksanakan program pembelajaran, evaluasi terhadap kesiapan peserta didik dan evaluasi terhadap keaktifan peserta didik.
- c. Evaluasi hasil pembelajaran meliputi: evaluasi tingkat penguasaan peserta didik dan evaluasi tingkat pencapaian peserta didik.

3. Efektivitas Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sama dengan evaluasi pembelajaran mata pelajaran lainnya. Guru dalam rangka mengetahui mengenai keberhasilan peserta didik juga melakukan evaluasi. Melalui

evaluasi yang merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi mengenai keefektifan pembelajaran dan capaian prestasi peserta didik juga dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Pada umumnya dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru menggunakan tes obyektif yang berupa soal pilihan ganda dan tes subyektif yang berbentuk uraian.

Efektivitas Pendidikan Agama Islam adalah suatu konsep yang berkaitan dengan upaya untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses pembelajaran dan pengajaran Pendidikan Agama Islam. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a. Kualitas guru Pendidikan Agama Islam: Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki pengetahuan yang cukup dan kemampuan yang baik dalam mengajar. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa memahami ajaran Islam dengan baik dan benar.
- b. Metode pengajaran yang tepat: Metode pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Metode yang tepat akan membantu siswa memahami ajaran Islam dengan lebih mudah dan efektif.
- c. Lingkungan belajar yang kondusif: Lingkungan belajar yang kondusif akan membantu siswa memahami ajaran Islam dengan lebih baik. Lingkungan yang kondusif juga akan membantu siswa merasa nyaman dan mudah dalam belajar.
- d. Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang relevan: Kurikulum Pendidikan Agama Islam harus relevan dengan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan sekitar.

Sedangkan Ibnu Katsir, seorang ulama besar yang terkenal dengan tafsir Al-Qur'an-nya, berpendapat bahwa efektivitas ibadah terletak pada kemampuan manusia untuk mengamalkan ajaran Islam secara keseluruhan. Ia berpendapat bahwa ibadah tidak dapat dipisahkan dari aspek-aspek kehidupan lainnya, seperti aqidah, akhlak, dan muamalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Kualitas akhlak siswa di sekolah menengah masih

tergolong memiliki akhlak yang kurang baik karena kurangnya implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya evaluasi pembelajaran dan belum terpenuhinya merupakan salah satu penyebab akhlak siswa menjadi kurang baik. Dalam proses pembelajaran sangatlah penting dilakukan evaluasi pembelajaran oleh guru. Proses evaluasi pembelajaran ini memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran dan bisa jadi tolak ukur bagi guru ketika memberikan materi kepada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunianya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan, bantuan, dan bimbingan yang telah diberikan. Terima kasih juga disampaikan kepada keluarga besar Pacasarjana UIN Mataram khususnya rekan-rekan prodi PAI dan seluruh pihak yang telah mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Ananda, R., Rafida, T., & Wijaya, C. (2017). *Pengantar evaluasi program pendidikan*.
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64–73.
- Duryat, H. M. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta.
- Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Pustaka Setia.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99.
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan multikultural dalam membentuk karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346.
- Hermawan, I., & Pd, M. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920–935.

- Jalil, A. (2016). Karakter pendidikan untuk membentuk pendidikan karakter. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 175–194.
- Mahmudi, M. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 89–105.
- Nisa, F. I., & Hamami, T. (2023). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(3), 1374–1386.
- Pettalongi, S. S. (2009). Evaluasi dalam Pendidikan dan pembelajaran. *Ta'dieb*, 11(6), 1001–1012.
- Rafliyanto, M., & Mukhlis, F. (2023). Pengembangan Inovasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Lembaga Pendidikan Formal. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 121–142.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51.
- Rohman, D. A. (2021). *Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia*. Lekkas.
- Rumadan, J. H. (2023). *Upaya Guru PAI pada Konformitas Teman Sebaya di Kelas X SMA Negeri 3 Seram Bagian Timur*. IAIN Ambon.
- Saifulloh, A. (2017). Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo). *Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus Di SMPN 2 Ponorogo)*, 1(1), 61–73.
- Saputra, A. (2022). Strategi evaluasi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada SMP. *Jurnal Genta Mulia*, 13(2).
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulfemi, W. B. (2018). *Manajemen kurikulum di sekolah*.
- Sunardi, D. (2014). Etos Kerja Islami. *JISI: Jurnal Integrasi Sistem Industri*, 1(1).
- Yani, J., & Srimulat, F. E. (2023). *Administrasi pendidikan*. CV. Tatakata Grafika.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.